



**DINAMIKA BUSANA PENGANTIN JEMBER SARI  
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2005-2018**

**SKRIPSI**

Oleh

**Alifatul Inaayah**

**150210302068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**DINAMIKA BUSANA PENGANTIN JEMBER SARI  
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2005-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan jenjang Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Alifatul Inaayah**

**NIM 150210302068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2015. Terimakasih atas pemberian beasiswa BIDIKMISI;
2. Ibu Erna Ismawati dan bapak Watson Sudadi, terimakasih atas limpahan kasing sayang, cinta, pengorbanan, kesabaran, perhatian dan doa;
3. Pendidikku: bapak dan ibu guru RA Al-Amal Bantrung, SDN 2 Bantrung, MTs Amal Muslimin Bantrung, MAN 1 Jepara serta Dosen Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Jember;
4. Almamaterku, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

## MOTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap<sup>1)</sup>



---

<sup>1</sup>QS Al-Insyiroh: 6-8

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alifatul Inaayah

NIM : 150210302068

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Dinamika Busana Pengantin Jember Sari di Kabupaten Jember Tahun 2005 - 2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada intitusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Mei 2019

Yang menyatakan,



Alifatul Inaayah

NIM 150210302068

**DINAMIKA BUSANA PENGANTIN JEMBER SARI  
DIKABUPATEN JEMBER TAHUN 2005-2018**

**SKRIPSI**

Oleh

Alifatul Inaayah

NIM 150210302068

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sumarjono, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sumarno, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Dinamika Busana Pengantin Jember Sari di Kabupaten Jember Tahun 2005–2018” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Kamis, 16 Mei 2019

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Sumarjono, M. Si

Drs. Sumarno, M. Pd

NIP. 195808231987021001

NRP. 760017263

Anggota 1,

Anggota II,

Drs. Marjono, M. Hum

Drs. Kayan Swastika, M. Si

NIP. 196004221988021001

NIP. 196702102002121002

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph.D

NIP. 196808021993031004

## RINGKASAN

**DINAMIKA BUSANA PENGANTIN JEMBER SARI DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2005-2018**; Alifatul Inayah; 150210302068; 2019; XV+97 ; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Busana penganin Jember Sari merupakan busana pengantin khas Kabupaten Jember. Jember Sari lahir karena proses perpaduan dari budaya Jawa dan Madura atau biasa disebut pandalungan. Selain memadukan dua budaya, yaitu Jawa dan Madura, busana Jember Sari juga menampilkan komoditi khas Kabupaten Jember yaitu tembakau dan Jagung. Permasalahan yang ingin dikaji yaitu; 1) Bagaimana latar belakang lahirnya busana pengantin Jember Sari di Kabupaten Jember tahun 2005?; 2) Bagaimana proses pengkajian hingga penetapan busana pengantin Jember Sari sebagai busana pengantin khas di Kabupaten Jember?; 3) Bagaimana dinamika busana pengantin Jember Sari tahun 2005-2018?.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan tahapan; heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Teori yang digunakan yaitu teori akulturasi dengan pendekatan antropologi budaya.

Hasil penelitian ini, latar belakang lahirnya busana pengantin Jember Sari disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor sosial budaya dan faktor himbauan dari HARPI “Melati” pusat. Faktor sosial budaya, pada abad XIX muncul perkebunan-perkebunan swasta yang ada di kabupaten Jember. banyaknya perkebunan swasta ini menyebabkan orang Jawa dan Madura bermigrasi ke Jember untuk mendapatkan pekerjaan. Orang Jawa dan Madura ini hidup berdampingan di Jember sehingga melahirkan budaya baru yang disebut dengan budaya pandalungan. Salah satu hasil dari budaya pandalungan adalah busana pengantin Jember Sari. PADA TAHUN 2003, HARPI “Melati” pusat menghimbau pada setiap daerah agar memiliki busana pengantin daerah. Setelah itu berdasarkan dengan ide dari ketua HARPI ”Melati” Jember maka dilakukan penggalan dan penelitian mengenai busana pengantin Jember pada tahun 2005. Proses pengkajian



busana pengantin yaitu dengan memperhatikan detail dari busana pengantin Jember Sari mulai dari kebaya, beskap, kain jarit dan selop. Busana pengantin Jember Sari dibakukan menjadi busana pengantin khas Jember melalui beberapa proses diantaranya, seminar, pembuatan buku Jember Sari, pra-lokakarya dan lokakarya nasional. Dalam lokakarya nasional yang ditampilkan bukan hanya busana pengantin, tata rias tetapi juga upacara adat temu manten. Setelah lokakarya nasional busana beserta pengantin Jember Sari dibakukan oleh HARPI “Melati” Pusat menjadi pengantin khas Jember dengan SK Nomor; SKEP/027/DPP.M/KU/II/2014. Dinamika busana Pengantin Jember Sari antara lain: periode pertama, tahun 2005-2007 adalah periode penelitian dan penggalian Jember Sari serta lahirnya busana pengantin yang pertama. Periode ini lahir busana pengantin Jember Sari yang baku mulai dari mode, motif dan aksesoris pelengkap busana pengantin Jember Sari. Periode kedua, tahun 2007-2013 terdapat perkembangan motif pada busana pengantin yang pakem menjadi 3 motif tembakau yang berbeda yang pertama motif daun dan bunga tembakau, motif yang kedua motif daun dan pohon tembakau dan yang ketiga motif pohon tembakau. Periode ketiga, tahun 2013-2018 terdapat perkembangan mode, yaitu lahirnya busana pengantin Jember Sari modifikasi. Berbahan brokat dan memiliki ekor pada kebayaanya, sedangkan pada busana putra memakai kain dan ditutup jas.

Simpulan dari penelitian ini adalah, latar belakang busana pengantin Jember Sari lahir adalah karena faktor sosialbudaya dan faktor himbuan dari DPP HARPI “Melati”. Proses pengkajian busana pengantin Jember Sari dengan memperhatikan detail dari kebaya, beskap, kain jarit dan selop. Proses penetapan busana pengantin Jember Sari adalah dengan membuat buku beserta makna filosofisnya, pra-lokakarya dan puncaknya adalah diadakan lokakarya nasional. Dinamika dari tahun 2005-2018 yaitu: periode tahun 2005-2007 adalah periode penelitian dan penggalian busana Jember Sari mulai dari mode, motif dan aksesoris pelengkap. Periode tahun 2007-2013 terdapat perkembangan motif pada busana pengantin yang pakem menjadi 3 motif tembakau yang berbeda. Periode tahun 2013-2018 terdapat perkembangan mode, yaitu lahirnya busana pengantin Jember Sari modifikasi.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Dinamika Busana Pengantin Jember Sari Di Kabupaten Jember Tahun 2005 – 2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2015. Terimakasih atas pemberian beasiswa BIDIKMISI
2. Drs. Moh. Hasan, M. Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
3. Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
4. Dr. Sumardi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
5. Drs. Sumarjono, M. Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga penulisan skripsi ini selesai;
6. Drs. Sumarno, M. Pd., selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesaikannya skripsi ini;
7. Dr. Nurul Umamah, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
8. Drs. Marjono, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
9. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu dan pengalaman yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Ibu Lilik Yuliasutik, ibu Purwani Suciyati, Ibu Anisah, Ibu Lin Turillah, ibu Priasti dan mbak Nury yang telah memberikan informasi pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;

11. Ibu Erna Ismawati, Ayah Watson Sudadi, saudara kandungku Aqiela Fadia Haya dan Damalia Aviani yang telah memberikan motivasi, dukungan financial dan doa demi terselesaikannya skripsi ini;
12. Mikie Suryo Purwandani yang telah memberi dukungan dan motivasi khusus serta doa sehingga terselesaikannya skripsi ini;
13. Putri Nur Faiza, Azizah, Bidayatul Hidayah, Diah Ayu Octavia, Bahrur Rofik, Ninik Anggraeini, Ririt Nur Erlina, Diah Ayuk, Huldani Aulia Afandi, Aditya Fachrizal, Finsa Zainal, Umar Farouk, Tri Sakti Tunggal Dewi, Fenti Sulistyorini dan Nulfi Setiyana yang telah membantu penulis selama penelitian demi terselesaikannya skripsi ini;
14. Teman-teman angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
15. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Setiap karya yang dihasilkan manusia pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka dari itu penulis menerima dengan tangan terbuka segala bentuk kritik yang membangun demi lebih sempurnanya skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Jember, 16 Mei 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan judul .....	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4 Rumuan Masalah .....	8
1.5 Tujuan .....	8
1.6 Manfaat .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	16
3.1 Prosedur Penelitian .....	16
3.2 Sumber Penelitian .....	20
<b>BAB 4. LATAR BELAKANG LAHIRNYA BUSANA PENGANTIN</b>	

<b>JEMBER SARI DIKABUPATEN JEMBER TAHUN 2005.....</b>	<b>22</b>
4.1 Faktor Budaya.....	22
4.2 Himbauan HARPI “Melati” .....	27
<b>BAB 5. PROSES PENGKAJIAN HINGGA PENETAPAN BUSANA PENGANTIN JEMBER SARI SEBAGAI BUSANA PENGANTIN KHAS JEMBER.....</b>	<b>31</b>
5.1 Proses Pengkajian Busana Pengantin.....	31
5.2 Proses Penetapan Busana Pengantin.....	35
5.1.1 Membuat Buku Jember Sari .....	36
5.1.2 Seminar, Pralokakarya dan Lokakarya Nasional.....	38
<b>BAB 6. DINAMIKA BUSANA PENGANTIN JEMBER SARI TAHUN 2005- 2018.....</b>	<b>42</b>
6.1 Perkembangan, Perubahan dan Kesenambungan Busana Pengantin Jember Sari Tahun 2005-2007 .....	42
6.1.1 Mode Busana .....	42
6.1.2 Motif .....	45
6.1.3 Aksesoris Pelengkap Busana .....	47
6.2 Perkembangan, Perubahan dan Kesenambungan Busana Pengantin Jember Sari Tahun 2007-2013 .....	55
6.2.1 Mode Busana .....	55
6.2.2 Motif .....	56
6.2.3 Aksesoris Pelengkap Busana .....	59
6.3 Busana Pengantin Jember Sari Tahun 2013-2018 .....	61
6.3.1 Mode Busana .....	61
6.3.2 Motif .....	65

6.3.3 Aksesoris Pelengkap.....	66
<b>BAB 7. PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
7.1 Simpulan .....	69
7.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN B. PENELUSURAN/PENGUMPULAN SUMBER SEJARAH....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN C. DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN E. HASIL WAWANCARA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN F. SURAT PENELITIAN.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN G. SURAT KEPUTUSAN HARPI “MELATI”.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN H. FOTO BUSANA PENGANTIN JEMBER SARI.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN I. FOTO WAWANCARA.....</b>	<b>96</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Busana pengantin Jember Sari merupakan busana pengantin khas Kabupaten Jember. Mode busana pengantin Jember Sari adalah kebaya kutubaru dan beskap serta kain jarit pada bagian bawah. Bahan dari kebaya dan pengantin Jember Sari adalah bahan beludru atau *velvet* yang memiliki ciri dapat memantulkan cahaya sehingga memberi kesan mewah dan mahal. Busana pengantin Jember Sari memiliki motif tembakau yang menampilkan komoditi khas dari kabupaten Jember. Nama Jember Sari diambil dari legenda tentang asal usul Kabupaten Jember. Menurut legenda, nama Jember diambil dari nama anak raja dari Puger yang bernama Jember Sari. Namanya diabadikan karena pemerintahannya yang adil dan bijaksana (Yuliasutik, 2015:2). Selain itu nama Jember Sari diabadikan sebagai riasan pengantin Jember dikarenakan putri Jember Sari tersebut belum menikah, kemudian nama Jember Sari ini diambil sehingga seolah-olah Jember Sari hidup kembali dan menikah.

Busana pengantin Jember Sari merupakan hasil perpaduan dari budaya Jawa dan Madura, dikarenakan di Kabupaten Jember etnis Jawa dan etnis Madura hidup berdampingan sehingga terjadilah percampuran budaya yang disebut budaya *pandhalungan*. Ada yang menyebut *pandhalungan*, *pendalungan*, *medalungan* dan *pandhelungan*. Zoebazary (2017:81) mengatakan bahwa *pendalungan* merupakan istilah yang disematkan oleh pihak lain kepada masyarakat yang hidup ditapal kuda, Jawa Timur. Sedangkan Yuswadi (2005:42-45) mendefinisikan kata *Pendalungan* menjai dua, yaitu (1) sebuah percampuran antara budaya Jawa dan Madura dan (2) masyarakat Madura yang lahir di wilayah Jawa dan beradaptasi dengan budaya Jawa. Perpaduan budaya Jawa-Madura dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari seperti lahirnya Dialek Jember, upacara pernikahan dan tata rias serta busana pengantin khas yang disebut Jember Sari. Ciri khas dari kebudayaan *pendalungan* ini adalah dasar-dasar nilai keislaman



yang sangat kuat dalam berbagai corak kesenian dan perilaku sehari-hari masyarakatnya (Wibisono dan Haryono, 2016:20)

Busana pengantin pengantin Jember Sari memiliki *baku* sendiri. Sebelum mengenakan kebaya, pengantin wanita mengenakan setagen yang terbuat dari bahan katun. Setagen yang dikenakan sebaiknya yang panjang, supaya dapat mengikat dengan kencang. Busana pengantin wanita yang dikenakan adalah kebaya kutubaru dengan motif bunga Ron Soto warna putih, dihiasi payet berwarna. Busana berlengan panjang memiliki makna yaitu mencerminkan sepasang pengantin dengan menjunjung tinggi kesopanan serta keanggunan seorang wanita. Terdapat lima buah kancing singkelit dibagian ujung lengan dibagian ujung lengan, jumlah lima buah kancing memiliki makna kewajiban pengantin untuk menunaikan sholat 5 waktu khususnya bagi yang beragama islam. panjang kebaya 10cm diatas lutut, kearah belakang setengah tegak (wawancara dengan lilik Yuliasutik, pada tanggal 5 Maret 2019).

Calon pengantin pria memakai beskap taqwa, beskap terdiri dari tiga macam warna seperti pada kebaya pengantin putri yaitu warna hijau, merah hati dan hitam dan memakai sabuk *timbang* sesuai dengan warna kebaya yang dikenakan. Beskap taqwa dihiasi bros dan memakai aksesoris keris Rejasa yang diletakkan dibagian pinggang sebelah kanan depan serta dihiasi bunga kolong keris, memakai kalung melati *ronce jenggel mangambar*, memakai udheng dibagian kepala dan memakai sumping ndok remek yang diselipkan dibagian atas telinga kanan. Pada bagian bawah mengenakan kain motif ronsoto warna coklat muda dengan motif daun dan bunga tembakau. Pada alas kaki memakai selop yang terdiri dari tiga warna yaitu warna hijau, merah hati dan hitam yang dihiasi bunga tembakau.

Tahun 2005 Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (DPC HARPI) "MELATI" Kabupaten Jember melakukan penelitian tentang pengantin asli Jember mengenai tata cara upacara dan tata rias yang didalamnya termasuk busana pengantin khas Kabupaten Jember. Pada saat itulah pengantin Jember Sari ditemukan. Mulai tahun 2007, setelah semua data dan fakta mengenai Jember Sari terkumpul oleh DPC HARPI "MELATI" Kabupaten

Jember, mereka melakukan pengenalan dan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara mengadakan pelatihan, lomba serta lokarya yang bertujuan agar pengantin Jember Sari diakui oleh masyarakat Jember dan dapat disahkan sebagai budaya resmi Kabupaten Jember. Pada tanggal 16 Oktober tahun 2012 Jember Sari diseminarkan didepan pejabat Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Anggota DPRD Kabupaten Jember, BAKESBANG LINMAS & POL Kabupaten Jember, DPC HIPKI Jember, DPC HARPI “MELATI” Provinsi Jawa Timur, serta perias se-eks Karisidenan Besuki, dengan jumlah *audience* sebanyak 300 orang, semua pihak mendukung dan turut melestarikan. Pada tanggal 25-27 Juli 2013, pengantin Jember Sari dipresentasikan didepan rektorat Pendidikam Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal (PAUDNI) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Konsorsium TRP dan Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Rias Pengantin (TRP) di Palembang sebagai langka awal pembakuan dan pengesahan TRP Jember Sari menjadi TRP yang diakui secara nasional berdasarkan SK Nomor; SKEP/027/DPP.M/KU/II/2014 dan menjadi salah satu aset budaya Nusantara.

Perkembangan yang menarik, Tim penggali, khususnya Lilik Yuliasutik ketika pertama kali melakukan sosialisasi pengantin Jember Sari yang pada saat itu masih bernama Pengantin Khas Jember. Pada awalnya kebaya kutubaru Jember Sari hanya memiliki motif bunga dan daun tembakau pada garis luar kebaya dan beskap, kemudian ketika diundang pralokakarya di Palembang tahun 2013, konsorsium memberikan saran untuk menambah motif pohon tembakau pada bagian atas kebaya. Setelah lokakarya tersebut, kebaya kutu baru pengantin Jember Sari ditambah motif pohon tembakau pada bagian atas dan langsung di produksi 20 busana pengantin dengan motif yang telah ditambah motif baru. Awalnya, kain batik yang digunakan adalah batik tulis namun karena dalam membeli batik tulis tersebut hanya bisa per biji, maka sekarang beralih menggunakan batik *printing* yang dipesan di Jogja sejumlah 50 kain panjang. Untuk menambah nilai jual, busana pengantin Jember Sari bisa dimodifikasidengan menggunakan kebaya modern berbahan brokat dan bisa menggunakan mode busana muslim dengan hijab. Modifikasiterletak pada busana karena jikasemuanya dibongkar maka filosofi pengantin Jember Sari akan

berubah. Jadi apabila modifikasi busana muslim, yang dimodifikasi hanya hijabnya, cengkorongan, sanggul serta bunga-bunganya tetap sama seperti yang baku. Perbandingannya yaitu 30%:70%. 30% untuk yang modifikasi, 70% untuk yang baku.

Peneliti tertarik meneliti mengenai masalah ini dikarenakan busana serta tata rias pengantin Jember Sari digali langsung oleh narasumber yaitu Lilik Yuliasutik dari sebuah budaya yang ada di kota Jember yaitu perpaduan budaya Jawa dan Madura. Jember Sari digali dengan melakukan kunjungan pada *dukun-dukun* manten di Jember bagian utara, bagian timur, bagian Barat dan bagian selatan yang kemudian dikolaborasikan dan disetujui oleh dukun-dukun manten. Pengantin Jember Sari ini juga dipadukan dengan dengan komoditi khas Jember yaitu tembakau dan jagung. Warna yang dipakai pada kebaya adalah warna hijau yang menggambarkan daun tembakau yang masih segar, warna merah hati yang menggambarkan daun warna tembakau yang sudah kering dan warna hitam yang terinspirasi dari warna tembakau yang telah mati. Pada kain bagian bawah memiliki motif bunga dan daun tembakau. Kemudian pada riasan mata atau biasa disebut *Eye Shadow* menggunakan warna oranye, coklat dan hijau muda yang juga terinspirasi dari tanaman tembakau.

Terciptanya busana pengantin Jember Sari menarik untuk dikaji secara mendalam. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai perkembangan busana pengantin Jember Sari di Kabupaten Jember yang dirumuskan dalam judul **“Dinamika Busana Pengantin Jember Sari di Kabupaten Jember Tahun 2005-2018”**.

## **1.2 Penegasan Pengertian Judul**

Peneliti memaparkan Penegasan pengertian judul yang bertujuan untuk menginterpretasikan istilah-istilah atau kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian agar tidak keluar dari konteks penelitian. Penelitian ini berjudul **“Perkembangan Busana Pengantin Jember Sari tahun 2005-2018”**.

Dinamika menurut Basrowi (2005:86), merupakan suatu gerak kebudayaan yang dipengaruhi oleh gerak manusia yang hidup dalam masyarakat

menjadi sebuah wadah dari kebudayaan tersebut. Dinamika dalam masyarakat merupakan suatu perkembangan, kesinambungan, pengulangan dan perubahan. Yang dimaksud dengan perkembangan yaitu apabila masyarakat berturut-turut bergerak dari suatu bentuk ke bentuk yang lain atau dari bentuk yang sederhana menjadi kompleks. Yang dimaksud dengan kesinambungan yaitu apabila masyarakat mengadopsi dari kebudayaan yang lama. Yang dimaksud dengan pengulangan yaitu, apabila suatu peristiwa dimasa lampau terjadi lagi. Sedangkan yang dimaksud dengan perubahan yaitu apabila masyarakat mengalami pergeseran secara besar-besaran dengan waktu yang singkat (Kuntowijoyo, 2013:11-12)

Istilah busana pengantin berasal dari kata busana dan pengantin. Kata busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu “bhusana” dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu “busana” yang dapat diartikan pakaian. Namun demikian pengertian pakaian dan busana mempunyai sedikit perbedaan, dimana busana memiliki konotasi “pakaian yang bagus dan indah” yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak di pandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakaian serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah busana itu sendiri. Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala samapai dengan ujung kaki. Sedangkan menurut Sari (2010:3), dalam arti sempit, busana dapat diartikan sebagai bahan tekstil yang disampirkan atau dijahit terlebih dahulu, dan dipakai untuk menutup tubuh seseorang baik langsung menutup kulit maupun tidak langsung menutup kulit. Dalam arti luas, busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai dengan ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menunjukkan keindahan bagi orang yang memakai. Secara garis besar busana meliputi: 1) busana Mutlak yaitu busana yang termasuk busana pokok seperti, baju, rok, kebaya, blus, termasuk pakaian dalam. 2) *millineris* yaitu pelengkap busana mutlak yang memiliki nilai guna dan keindahan seperti sepatu, topi, tas, kacamata, selendang dan lain-lain. 3) aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan bagi orang yang memakai seperti kalung, cincin, gelang, brooch dan lain-lain. Sedangkan kata Pengantin berasal dari bahasa Jawa yaitu *penganten*. *Penganten*

terdiri atas kata anti yang mendapat awalan pa- dan akhiran -an, menjadi pangantian (biasa diucapkan *penganten*), yang artinya penantian; menanti pergantian dari status lajang menjadi status menikah. Penganten dari segi bahasa sama dengan pangeran. Pangeran berasal dari kata *aghera*, yang artinya menanti yang mendapat awalan pa- dan akhiran -an, karena seorang pangeran berada dalam masa penantian untuk menjadi raja (Mulyono, 2002:7). Dapat disimpulkan, busana pengantin yaitu pakaian yang dipakai dari ujung kepala sampai ujung kaki ketika seseorang menikah.

Jember Sari merupakan sebuah riasan dan busana pengantin khas kota Jember yang berasal dari penyatuan budaya Jawa dan Madura. Nama Jember Sari diambil dari salah satu legenda tentang asal usul kota Jember. Menurut legenda, nama Jember diambil dari nama anak raja dari Puger yang bernama Jember Sari. Namanya diabadikan karena pemerintahannya yang adil dan bijaksana (Yuliasutik, 2015:2).

Dinamika yang akan peneliti teliti mulai dari latar belakang lahirnya gagasan Jember Sari, motif dari busana Jember Sari, bahan busana pengantin Jember Sari, Mode busana pengantin Jember Sari, aksesoris pelengkap busana pengantin Jember Sari. Selain unsur busana pengantin Jember Sari, peneliti juga meneliti dinamika dari awal munculnya busana pengantin Jember Sari tahun 2005 hingga tahun 2018. Pada perkembangan motif dari busana pengantin Jember Sari, awalnya hanya memiliki motif bunga dan daun tembakau, kemudian terdapat tambahan pohon tembakau serta terdapat busana atas yang hanya menampilkan pohon tembakau saja. Bahan yang digunakan pada busana bagian bawah awalnya menggunakan kain batik tulis, kemudian beralih menggunakan batik *printing* karena dapat dibeli dengan ukuran yang lebih panjang tidak seperti batik tulis yang hanya dapat dibeli per potong. Mode busana pengantin Jember Sari pada tahun 2014 terdapat perubahan mode dan bahan. Perkembangan tersebut adalah perkembangan modifikasi kebaya dengan bahan brokat. Modifikasi yang lain adalah dengan menggunakan hijab. Busana yang baku tidak memakai penutup kepala atau hijab, tetapi sekarang bisa dimodifikasi dengan mengenakan hijab tetapi itu hanya sebagai kreasi karya bukan busana pengantin Jember Sari yang

baku. Perbandingan antara busana pengantin Jember Sari yang baku dengan yang modifikasi yaitu sebesar 70%:30%. Kemudian peneliti juga meneliti tentang bagaimana cara memperkenalkan busana pengantin Jember Sari pada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penegasan pengertian yang terkandung dalam judul “Dinamika Busana Pengantin Jember Saridi Kabupaten Jember Tahun 2005-2018 adalah perkembangan busana pengantin Jember Sari dari awal lahir baik dalam hal mode, bentuk, motif, warna, unsur-unsur budaya yang terkandung didalamnya serta upaya memperkenalkan kepada masyarakat dari tahun 2005 sampai tahun 2018.

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup sangat penting bagi sebuah penelitian dengan maksud membatasi materi agar tidak menyimpang dari penelitian. Ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti meliputi ruang lingkup spasial, temporal, dan materi.

Ruang lingkup spasial penelitian ini mencakup skala kabupaten yaitu Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur, termasuk instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (DPC HARPI) “Melati” cabang Jember, Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI serta sanggar rias pengantin di Kabupaten Jember.

Ruang lingkup temporal (waktu) penelitian ini dimulai pada tahun 2005 sampai tahun 2018. Tahun 2005 diambil sebagai awal penelitian karena pada tahun tersebut merupakan lahirnya busana pengantin Jember Sari. Sedangkan tahun 2018 di ambil sebagai akhir penelitian Perkembangan busana pengantin Jember Sari ini karena terdapat peragaan busana pengantin Jember Sari yang pakem dan modifikasi yang pertama.

Ruang lingkup materi penelitian ini meliputi latar belakang lahirnya busana pengantin Jember Sari, proses pengkajian hingga penetapan busana pengantin Jember Sari menjadi busana khas Jember, serta perkembangan,

perubahan dan kesinambungan busana pengantin Jember Sari dari tahun 2005-2018

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang lahirnya busana pengantin Jember Sari di Kabupaten Jember tahun 2005?
2. Bagaimana proses pengkajian hingga penetapan busana pengantin Jember Sari sebagai busana pengantin khas di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana perkembangan, perubahan dan kesinambungan busana pengantin Jember Sari tahun 2005-2018?

## 1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengkaji latar belakang lahirnya busana pengantin Jember Sari di Kabupaten Jember tahun 2005.
2. Mengkaji proses pengkajian hingga penetapan busana pengantin Jember Sari sebagai busana pengantin khas di Kabupaten Jember.
3. Mengkaji perkembangan, perkembangan dan kesinambungan busana pengantin Jember Sari tahun 2005-2018.

## 1.6 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana dalam melakukan penelitian dan penelitian serta usaha dalam mendalami materi tentang perkembangan busana pengantin Jember Sari.
2. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tentang budaya adat busana pengantin Jember Sari di Kabupaten Jember. Serta pengembangan dalam ilmu pengetahuan yang bermanfaat sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menambah khasanah kepastakaan Universitas Jember.

3. Bagi pemerintah Kabupaten Jember, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pemerintah agar lebih mengetahui perkembangan busana penganti Jember Sari.
4. bagi masyarakat umum, mengenalkan pakaian pengantin Jember Sari sebagai budaya khas kota Jember.





## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang *review* hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Manfaat dilakukannya tinjauan pustaka ini adalah untuk mengetahui apakah suatu penelitian sudah diteliti sebelumnya atau belum sehingga menghindari terjadinya penelitian yang berulang-ulang. Peneliti meninjau kembali penelitian terdahulu berupa buku baik buku yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan, skripsi maupun jurnal. Peneliti *mereview* hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Jember Sari serta Busana pengantin. Tinjauan pustaka ini berisi penelitian mengenai Jember Sari, tetapi belum ada penelitian sejarah. Penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti yaitu berupa buku yang berisi Riasan pengantin Jember Sari secara umum dan beberapa penelitian kualitatif mengenai Jember Sari. Sehingga peneliti menjadikan penelitian tersebut sebagai media untuk mengambil informasi mengenai materi yang dibutuhkan.

Penelitian yang berkaitan dengan Jember Sari adalah buku yang berjudul “*Tata Rias Pengantin Jember Sari*” yang disusun oleh Yuliasutik dan diterbitkan oleh DPC HARPI “MELATI” Kabupaten Jember. Pada Bab I dalam buku tersebut berisi upacara lamaran pengantin Jember Sari seperti *nyabler*, *nontoni*, lamaran, balasan lamaran dan penentuan serta akad nikah. Bab II berisi Buku tersebut berisi cara merangkai janur dan ronce melati. Bab III bersisi tata rias pengantin putri, termasuk didalamnya dijelaskan alat-alat yang diperlukan, kosmetik yang harus dipersiapkan, cara merias wajah, cara merias paes, membuat *gelung tawang rinenggo*, serta cara memakai kain dan kebaya. Pada bab IV berisi tata rias pengantin pria, termasuk didalamnya dijelaskan cara merias wajah serta memakai kain dan beskap. Pada bab terakhir, yaitu bab V berisi upacara temu manten Jember Sari, didalam, termasuk didalamnya dijelaskan bahan apa saja yang perlu disiapkan dalam upacara serta arti kiasannya, dan prosesi acara temu manten Jember Sari. Pada buku tersebut isinya luas yaitu membahas mulai dari upacara lamaran, merangkai janur dan meronce bunga melati, tata rias pengantin putri dan

pengantin putra termasuk didalamnya dijelaskan tentang tata cara memakaikan busana pengantin Jember Sari beserta aksesoris pelengkap busana, sampai dengan prosesi acara temu manten Jember Sari, tetapi peneliti lebih memfokuskan pada bagian busana pengantin Jember Sari, dengan mengembangkan perkembangan busana pengantin Jember Sari mulai dari sejarah lahirnya busana pengantin Jember Sari dari awal sampai dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi mulai tahun 2005-2018. Perkembangan tersebut antara lain yaitu perkembangan motif, perkembangan mode, perkembangan bahan yang digunakan dan perkembangan jumlah baik jumlah busana pengantin maupun jumlah masyarakat yang menggunakan busana pengantin Jember Sari untuk acara pernikahannya. Peneliti juga meneliti mengenai unsur-unsur budaya yang terkandung dalam busana beserta aksesoris pelengkap busana pengantin Jember Sari. Selanjutnya peneliti juga meneliti mengenai upaya apa saja yang dilakukan untuk memperkenalkan dan melestarikan busana pengantin Jember Sari. Dalam buku ini terdapat beberapa data yang diperlukan seperti hikayat pengantin Jember Sari yang didalamnya dijelaskan sejarah singkat munculnya ide pengantin Jember Sari.

Penelitian yang dilakukan oleh Olgaria (2017:43-51) berjudul “*Kajian Tata Rias Pengantin Tradisional Jember Sari Jawa Timur*”. Penelitian tersebut berisi tentang bentuk dan makna tata rias wajah, penataan rambut, tata busana, dan aksesoris yang digunakan oleh pengantin tradisional putri Jember Sari. Penelitian ini mengemukakan tata cara mengaplikasikan riasan wajah seperti menggunakan pelembab, bedak dasar (*foundation*), *shading*, bedak tabur, bedak padat, cara membuat alis, riasan mata, perona pipi, *lipstick*, bindi, dan paes. Penelitian ini juga mengemukakan tata cara penataan rambut dan sanggul *tawanggrinenggo*, aksesoris yang dipakai pada rambut adalah *karang melok*, tusuk *anda puspa*, bando, sisir melati, *Ndok remmek*, bunga dada *Jenggel Mengambar*, *jamang permata*, *kembang goyang*, serta *renggan*. Penelitian ini juga berisi bentuk dan makna busana seperti kebaya Kutu Baru dan kain serta aksesoris pengantin tradisional putri Jember Sari seperti anting, gelang, cincin, kalung, bross susun tiga dan selop. Kebaya kutu baru berbentuk kebaya kutu baru dan berlengan panjang kurang lebih 10 cm dari atas lutut dan bermotif bunga serta daun

tembakau. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa bentuk kebaya pengantin berlengan panjang merupakan cerminan dari sepasang pengantin yang menjunjung tinggi kesopanan serta keangunan wanita. Kebaya kutu baru memiliki 5 kancing singkelit pada bagian lengan tangan yang menggambarkan kewajiban mempelai untuk menunaikan sholat lima waktu. Kebaya kutu baru penganti Jember Sari memiliki tiga warna, yaitu warna hijau yang terinspirasi dari daun tembakau, warna merah hati yang terinspirasi dari warna tembakau yang sudah kering dan warna hitam yang terinspirasi dari warna tembakau yang telah mati. Kain yang digunakan pada bagian bawah adalah kain ronsoto. Kain ronsoto bermotif bunga dan daun tembakau dengan warna yang dominan adalah warna soğan atau coklat muda, warna motif daun tembakau berwarna hijau dan bunga tembakau berwarna merah dan putih. Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti, penelitian milik Olgaria ini berisi mengenai tata rias pengantin Jember Sari beserta cara pengaplikasiannya. Meskipun terdapat materi mengenai busana, yaitu pada tata cara pemakaian busana pengantin Jember Sari beserta makna filosofisnya, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis peneliti adalah fokus dari penelitian yang akan ditulis adalah mengenai sejarah perkembangan busana Pengantin Jember Sari dengan ruang lingkup temporal yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018. Peneliti mengembangkan penelitian mengenai busana pengantin Jember Sari, mulai dari mode, motif, bahan serta jumlah. Peneliti juga meneliti mengenai perpaduan budaya yang terdapat pada busana pengantin Jember Sari serta upaya apa saja yang dilakukan dalam rangka memperkenalkan pengantin Jember Sari pada masyarakat.

Penelitian selanjutnya adalah sebuah penelitian skripsi yang berjudul *“Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Lokalitas Jember di Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI”* karya Ainul Hidayah Arifika. Penelitian ini berfokus pada peran dari Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI terhadap tata rias pengantin Jember Sari. Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI (LKP YULI) memiliki peran yang penting dalam pelestarian budaya lokal Jember dalam bidang tata rias pengantin Jember Sari. Pelatihan tata rias pengantin lokalitas Jember Sari memiliki tujuan memberikan pengetahuan

kepada peserta pelatihan tentang tata rias Jember Sari. LKP YULI tidak hanya mengajarkan adat dan budaya pernikahan Jember Sari tetapi juga sebagai pengembang dan pelestari budaya pernikahan di Kabupaten Jember. Peran pelatihan tata rias pengantin Jember Sari dalam skripsi ini memiliki tiga sub fokus, yaitu pengetahuan, kreativitas dan sikap. Pada materi pengetahuan penelitian ini lebih menfokuskan pada tujuan pelatihan yang memberikan pengetahuan tentang tata rias pengantin Jember Sari yang merupakan tata rias pengantin khas Jember yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Tata rias pengantin Jember Sari harus dikembangkan dengan beberapa kreativitas yang ada agar tata rias tersebut tidak mati dan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada seperti perkembangan tata rias pengantin yang dipadukan dengan nilai-nilai agama Islam. Pada materi sikap yang ditulis adalah Perubahan sikap yang terjadi atau dialami oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin Jember Sari di LKP YULI. Dalam skripsi ini juga berisi pelestarian budaya pengantin lokal Jember Sari yang didalamnya berisi akulturasi, inovasi dan difusi. Kaitan dengan penelitian yang akan ditulis peneliti, skripsi tersebut dapat dijasikan sumber data yang diperlukan peneliti mengenai perpaduan budaya yang ada dalam busana pengantin Jember Sari dan kreativitas yang ada dalam pengantin Jember Sari yang dapat dijadikan rujukan mengenai perkembangan mode dalam busana pengantin Jember Sari. Namun, data tersebut masih tidak terlalu banyak, sehingga peneliti ingin mengembangkan materi mengenai perpaduan budaya yang terdapat dalam busana pengantin Jember Sari. Dalam penelitian terdahulu ini, Peneliti menandakan bahwa fokus penelitian skripsi yang akan ditulis oleh peneliti adalah perkembangan busana penganti Jember Sari mulai dari awal muncul, perkembangan mode dan motif, perpaduan unsur budaya.

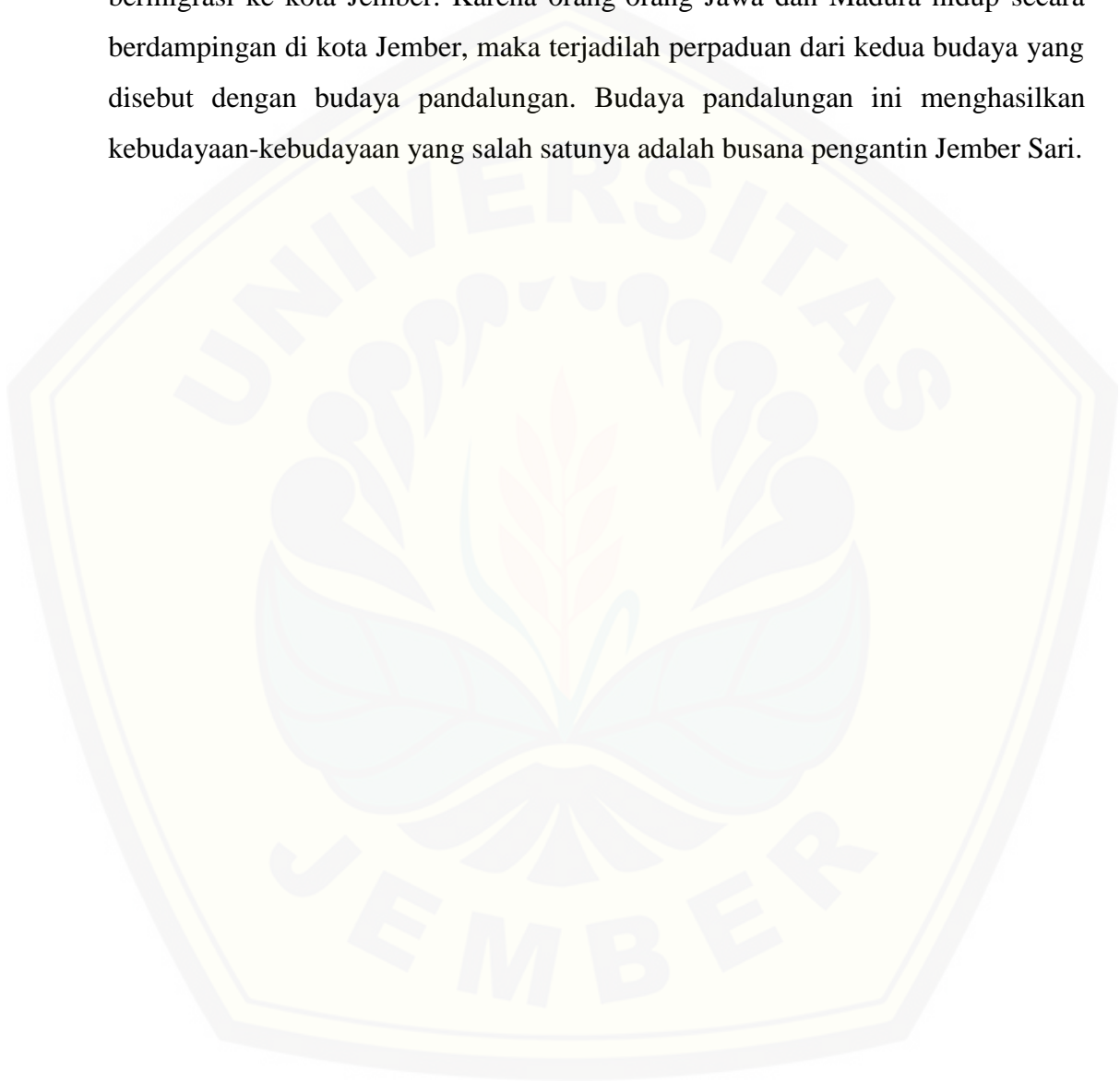
Berdasarkan penelitian diatas, tentunya sudah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai Jember Sari tetapi hanya menekankan pada rangkaian upacara pernikahan, tata rias dan peran lembaga pelatihan dalam melestarikan Jember Sari. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian perkembangan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya. Peneliti menekankan

pembahasan mengenai Sejarah lahirnya busana pengantin Jember Sari, perkembangannya, perpaduan unsur budaya yang terkandung di dalam busana dan aksesoris pelengkap busana serta upaya apa saja yang dilakukan dalam memperkenalkan Jember Sari pada masyarakat dengan ruang lingkup temporal yaitu dari tahun 2005-2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi budaya. Antropologi budaya mempelajari tentang keseluruhan kebudayaan termasuk perubahan, difusi, akulturasi dan difusi kebudayaan (Koentjaraningrat (1990:35). Antropologi budaya fokus pada kebudayaan manusia dalam menjalankan cara hidup dimasyarakat. Antropologi budaya memfokuskan pada sejarah, perkembangan dan asas-asas kenudayaan manusia pada kehidupan masyarakat. Pendekatan antropologi budaya dipakai untuk meneliti kebudayaan yang terdapat pada busana pengantin Jember Sari termasuk Jawa dan Madura didalamnya.

Penelitian ini membutuhkan teori untuk memberikan jawaban dan memperjelas dalam membahas permasalahan. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori Melting Pot. Teori Melting Pot ini adalah sebuah teori yang menggambarkan keragaman budaya yang ada di Amerika Serikat. Menurut Israel Zangwill dalam Mahfoudz (2013:7), melting pot menekankan pada penggabungan ras pada budaya Amerika. Hal ini dikarenakan banyak penduduk dari Amerika Serikat yang memiliki latar belakang yang berbeda dan menjadikan Amerika Serikat sebagai tanah yang barubagi mereka yang awalnya diduduki oleh penduduk asli Indian. Kebudayaan yang melebur menjadi satu kemudian disebut dengan melting pot. Melting Pot digambarkan seperti sebuah wadah atau pot yang bunga yang diisi dengan beragam tanah yang berbeda menjadi satu, pot bunga ini digambarkan sebagai tempat tinggal di Amerika Serikat. Konsep Melting Pot ini pada prinsipnya menghilangkan pola dominan yang diwariskan pada suatu budaya yang lebih besar dan unggul pengertian peleburan dalam satu wadah mengisyaratkan tidak adanya hubungan bergantung dan tergantung. Jika disederhanakan kelompok minoritas A tambah kelompok minoritas B dan kelompok minoritas C akan melebur menjadi D. Dengan kata lain D menjadi hasil akhir dari kelompok masyarakat yang berbeda (Purba, 2018:16).

Peneliti menggunakan teori Melting Pot ini karena konsep negara Amerika Serikat yang memiliki latar belakang budaya yang beragam akibat dari banyaknya imigran yang datang ke negara tersebut. Sama seperti kota Jember, penduduk dari kota Jember mayoritas adalah dari orang-orang Jawa dan Madura yang bermigrasi ke kota Jember. Karena orang-orang Jawa dan Madura hidup secara berdampingan di kota Jember, maka terjadilah perpaduan dari kedua budaya yang disebut dengan budaya pandalungan. Budaya pandalungan ini menghasilkan kebudayaan-kebudayaan yang salah satunya adalah busana pengantin Jember Sari.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis. Metode penelitian historis atau sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1985:32). Metode penelitian Sejarah merupakan sekumpulan prinsip atau aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberi bantuan secara efektif dalam usaha pengumpulan bahan bagi penelitian sejarah, menilai secara kritis dan menyajikan suatu sintesis menjadi cerita sejarah. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode penelitian sejarah ada empat yaitu; Heuristik, Krtitik, Interpretasi dan Historiografi.

#### 1. Heuristik

Langkah yang pertama dalam metode penelitian sejarah adalah heuristik. Dalam tahap heuristik peneliti mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber baik tertulis maupun tidak tertulis yang sesuai dengan materi yang akan dibahas peneliti. Penelitian ini bersifat studi pustaka dan studi lapang, maka pada tahap ini peneliti mencari sumber-sumber tertulis, seperti arsip, dokumen, penelitian terdahulu dan sumber lisan yang berupa wawancara. Dalam mengumpulkan sumber, peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang ditemukan peneliti berupa buku yang berjudul Tata Rias Pengantin Jember Sari yang disusun oleh narasumber yaitu Lilik Yuliasutik selaku ketua DPD HARPI “Melati” Kabupaten Jember. Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Lilik Yuliasutik beserta anggota DPC HARPI “Melati” Kabupaten Jember selaku tim penggali dan penggagas ide Jember Sari. Peneliti menjadikan buku karya ibu Lilik Yuliasutik yang berjudul Tata Rias Pengantin Jember Sari sebagai sumber tertulis dan sumber Lisan (wawancara) dikarenakan ibu Lilik Yuliasutik lah yang berperan dalam penggagas, peneliti dan penciptaan Jember Sari serta saksi mata yang sejaman yang hadir secara langsung ketika Jember Sari muncul. Peneliti mengumpulkan sumber sekunder berupa arsip atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Jember Sari. Adapun

beberapa sumber sekunder yang diperoleh peneliti antara lain; Kajian Tata Rias Pengantin Tradisional Jember Sari Jawa Timur, Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Lokalitas Jember di Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI, Kajian Tata Rias Pengantin Tradisional Jember Sari Jawa. Peneliti menjadikan sumber-sumber tersebut sebagai sumber sekunder dikarenakan sumber tersebut relevan dengan penelitian ini.

Proses pengumpulan sumber yang dilakukan oleh peneliti diawali melalui studi kepustakaan meski demikian masih jarang sekali terdapat buku-buku yang membahas secara lengkap mengenai topik yang diangkat. Untuk memperoleh sumber pustaka peneliti memperoleh melalui penelusuran di beberapa perpustakaan yang ada di Jember diantaranya dari perpustakaan Universitas Jember dan perpustakaan daerah Kabupaten Jember, mendatangi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, dan Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (DPC HARPI) “Melati” cabang Jember. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menggunakan sumber lisan yaitu wawancara dengan dengan ibu Lilik Yuliasutik selaku Ketua DPC HARPI “Melati” Kabupaten Jember serta pimpinan LKP YULI, Ibu Purwani Suciati, ibu Anisah, ibu Lin Turillah dan mbak Nury Naluryta Maharany.

## **2. Kritik**

Tahap kedua yang dilakukan peneliti yaitu kritik. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber yang pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) sumber, dalam metode sejarah dikenal dengan cara kritik ekasternal dan iritik internal (Sjamsuddin, 2016:84). Melalui tahap kritik, peneliti menguji sumber yang telah ditemukan, apakah sumber tersebut asli atau palsu dan apakah isi sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau tidak sehingga peneliti mendapatkan sumber yang benar serta mengandung informasi yang relevan dan kronologis untuk penulisan penelitian ini. Peneliti terkadang menemukan beberapa sumber-sumber yang memiliki isi dan cara pandang yang berbeda. Sehingga peneliti perlu melakukan kritik ekstren dan



intern. Kritik ekstern yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk menguji keaslian dan mendeteksi sumber asli atau palsu secara fisik. Pada kritik ekstern, peneliti menyeleksi atau memilah sumber yang terkait dengan Jember Sari berupa dokumen dan arsip dengan menguji secara fisik yaitu dengan menguji jenis kertas dan tinta yang digunakan. Selanjutnya peneliti menguji asal usul dari sumber tersebut, tulisan tangan, tanda tangan, materai dan jenis huruf untuk menghindari pemalsuan dokumen. Pada kritik intern, peneliti menguji kelayakan dan kredibilitas isi dari sumber yang telah ditemukan. Peneliti membandingkan sumber sejarah yang telah mengenai Busana pengantin Jember Sari yang berupa hasil wawancara dengan sumber dokumen. Caranya adalah dengan mengubah hasil wawancara ke dalam bentuk tulisan kemudian dibandingkan setiap informasi yang didapat oleh masing-masing informan yang telah di wawancara. Hasil dari wawancara yang telah diamati tersebut akan dibandingkan dengan studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti agar peneliti mampu mengetahui sumber mana yang memiliki tingkat kebenaran yang paling tinggi. Dengan demikian, kritik intern dapat menghasilkan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### **3. Interpretasi**

Tahap ketiga yang dilakukan penulis yaitu Interpretasi, dalam interpretasi peneliti mencari hubungan antara fakta yang ditemukan dari buku, dokumen, arsip serta hasil wawancara. Peneliti berusaha untuk menganalisis sumber dan membandingkan dengan sumber-sumber yang lainnya. Peneliti selanjutnya memilih fakta yang asli yang terdapat pada sumber. Peneliti akan menguraikan fakta-fakta yang sudah diperoleh dari berbagai sumber terkait dengan penelitian pada busana pengantin Jember Sari yang telah ditemukan. Fakta-fakta yang diperoleh oleh peneliti kemudian disusun secara kronologis sehingga membentuk fakta rasional dan faktual yang berdasarkan pada aspek yang akan dikaji oleh peneliti yaitu “Dinamika Busana Pengantin Jember Sari di Kabupaten Jember Tahun 2005-2018”

#### 4. Historiografi

Langkah metodologi sejarah yang paling akhir adalah historiografi. Dalam historiografi peneliti merekonstruksi fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh secara imajinatif dan menjadikan cerita atau kisah sejarah yang bermakna sehingga dapat dimengerti oleh masyarakat umum. Yang dimaksud dengan imajinatif disini yaitu peneliti mengkhayalkan sesuatu yang mungkin terjadi dimasa lampau, bukan mengkhayalkan sesuatu yang tidak masuk akal. Peneliti menyusun hasil penelitian berdasarkan kronologi, kausasi dan imajinasi serta ditulis berdasarkan waktu yang runtut agar jalannya sejarah tidak kacau. Pada tahap ini historiografi yang dilakukan peneliti adalah dengan menyusun dan menulis cerita sejarah mengenai Perkembangan Busana Pengantin Jember Sari di Kabupaten Jember Tahun 2005-2018. Selanjutnya Penyajian karya tulis ini secara sistematis tersusun dari 7 bab .

Bab 1 adalah Pendahuluan, pada sub bab pertama berisi latar belakang. Pada sub bab Latar belakang berisi masalah apa yang akan diteliti, mengemukakan alasan mengapa masalah tersebut diteliti dan mengapa meneliti mengapa masalah tersebut penting untuk diteliti. Pada sub bab kedua berisi penegasan pengertian judul. Penegasan pengertian judul berisi definisi tentang istilah-istilah dalam judul penelitian untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi. Sub bab ketiga berisi ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini berisi batasan-batasan isi penelitian baik secara spasial, temporal maupun materi. Sub bab ke empat adalah rumusan masalah. Peneliti menulis dua rumusan masalah yaitu bagaimana latar belakang lahirnya busana pengantin Jember Sari, unsur-unsur budaya apa saja yang mengalami perkembangan dalam busana pengantin Jember Sari serta perkembangan busana pengantin Jember Sari tahun 2005-2018. Sub bab ke kelima berisi tujuan penelitian, pada sub bab ini menguraikan tujuan diadakannya penelitian. Sub bab terakhir adalah manfaat penelitian.

Pada bab 2 tinjauan pustaka, peneliti menulis hasil *review* penelitian terdahulu yang relevan dengan yang peneliti tulis yang berkaitan dengan Busana pengantin dan Jember Sari sehingga peneliti dapat mengetahui apakah penelitian

tersebut memiliki persamaan kajian yang diteliti atau tidak dan apakah mampu dilaksanakan atau tidak. Pada bab 2 ini juga diuraikan pendekatan yang diambil serta teori yang digunakan.

Bab 3 Metode penelitian, berisi metode sejarah yang dikemukakan oleh Gottslack yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Serta mengemukakan pendekatan dan teori yang dipakai.

Bab 4 Pembahasan, peneliti membahas rumusan masalah pertama yaitu mengenai latar belakang lahirnya busana pengantin Jember Sari tahun 2005-2018, bagaimana sejarahnya dan bagaimana busana Jember Sari itu.

Bab 5 peneliti membahas rumusan masalah kedua yaitu mengenai proses pengkajian hingga penetapan busana pengantin Jember Sari sebagai busana pengantin khas di Kabupaten Jember mulai dari pembuat buku tata rias pengantin Jember Sari, seminar, pralokakarya dan lokakarya nasional.

Bab 6 peneliti membahas rumusan masalah ketiga yaitu dinamika busana pengantin Jember Sari tahun 2005-2018. Busana pengantin Jember Sari tahun 2005-2007. Busana pengantin Jember Sari tahun 2007-2013. Busana pengantin Jember Sari tahun 2013-2018.

Bab 7 Penutup, berisi simpulan, uraian generalisasi dari uraian yang disajikan pada bagian sebelumnya serta berisi saran.

### **3.2 Sumber Penelitian**

Sumber tertulis dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber kesaksian dari seorang saksi mata dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indra yang lain, atau alat mekanis seperti diktafon, yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa diceritakannya. Oleh karena itu, sumber primer harus dihasilkan oleh seorang yang seaman dengan peristiwa yang dikisahkannya. Sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya (Gottschalk, 1985:35).

Sumber primer yang diperoleh dari peneliti berupa buku Tata Rias Pengantin Jember Sari dan wawancara kepada ibu Lilik Yuliasutik selaku penggali busana pengantin Jember Sari serta sebagai pimpinan Lembaga Khusus dan Pelatihan YULI serta ketua Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia “MELATI” Kabupaten Jember, Ibu Purwani Suciati, ibu Anisah, ibu Lin Turillah dan mbak Nury Naluryta Maharany. Selain itu peneliti juga mengumpulkan arsip dan dokumen berupa buku yang berjudul Tata Rias Pengantin Jember Sari yang ditulis langsung oleh Lilik Yuliasutik.

Sumber sekunder yang diperoleh peneliti berupa arsip, dokumen dan beberapa karya tulis ilmiah serta penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Adapun beberapa sumber sekunder yang diperoleh peneliti antara lain; Kajian Tata Rias Pengantin Tradisional Jember Sari Jawa Timur dan Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Lokalitas Jember di Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI. Sumber-sumber diatas menjadi rujukan dalam judul penelitian ini namun peneliti tidak membatasi judul sumber-sumber tersebut dan akan mencari referensi-referensi yang relevan dengan judul penelitian.

## BAB 7. PENUTUP

### 7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang lahirnya busana pengantin Jember Sari disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor sosial budaya dan faktor himbauan dari HARPI “Melati” pusat. Faktor sosial budaya, pada abad XIX muncul perkebunan-perkebunan swasta yang ada di kabupaten Jember. banyaknya perkebunan swasta ini menyebabkan orang Jawa dan Madura bermigrasi ke Jember untuk mendapatkan pekerjaan. Orang Jawa dan Madura ini hidup berdampingan di Jember sehingga melahirkan budaya baru yang disebut dengan budaya pandalungan. Salah satu hasil dari budaya pandalungan adalah busana pengantin Jember Sari. Pada tahun 2003, HARPI “Melati” pusat menghimbau pada setiap daerah agar memiliki busana pengantin daerah. Setelah itu berdasarkan dengan ide dari ketua HARPI “Melati” Jember maka dilakukan penggalian dan penelitian mengenai busana pengantin Jember pada tahun 2005.
2. Proses pengkajian busana pengantin yaitu dengan memperhatikan detail dari busana pengantin Jember Sari mulai dari kebaya, beskap, kain jarit dan selop. Busana pengantin Jember Sari dibakukan menjadi busana pengantin khas Jember melalui beberapa proses diantaranya, seminar, pembuatan buku Jember Sari, pra-lokakarya dan lokakarya nasional. Dalam lokakarya nasional yang ditampilkan bukan hanya busana pengantin, tata rias tetapi juga upacara adat temu manten. Setelah lokakarya nasional busana beserta pengantin Jember Sari dibakukan oleh HARPI “Melati” Pusat menjadi pengantin khas Jember dengan SK Nomor; SKEP/027/DPP.M/KU/II/2014.
3. Dinamika busana Pengantin Jember Sari antara lain: periode pertama, tahun 2005-2007 adalah periode penenelitian dan penggalian Jember Sari serta lahirnya busana pengantin yang pertama. Periode ini lahir busana pengantin Jember Sari yang baku mulai dari mode, motif dan aksesoris pelengkap

busana pengantin Jember Sari. Periode kedua, tahun 2007-2013 terdapat perkembangan motif pada busana pengantin yang pakem menjadi 3 motif tembakau yang berbeda yang pertama motif daun dan bunga tembakau, motif yang kedua motif daun dan pohon tembakau dan yang ketiga motif pohon tembakau. Periode ketiga, tahun 2013-2018 terdapat perkembangan mode, yaitu lahirnya busana pengantin Jember Sari modifikasi. Berbahan brokat dan memiliki ekor pada kebayaanya, sedangkan pada busana putra memakai kain dan ditutup jas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyajikan beberapa saran kepada:

1. Universitas Jember diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya aktifitas penelitian mengenai budaya khas Jember serta dapat mewariskan budaya bangsa pada generasi selanjutnya;
2. Pemerintah Kabupaten Jember, diharapkan turut berpartisipasi untuk menjaga, melestarikan dan memperkenalkan busana pengantin Jember Sari bukan hanya disekitar kota tetapi merata diseluruh Jember agar dapat dikenal oleh seluruh masyarakat Jember;
3. HARPI “Melati” Kabupaten Jember, diharapkan terus menjaga, melestarikan serta dapat mewujudkan busana pengantin tapih Jember Sari sehingga menambah kekayaan busana pengantin Jember Sari.
4. Masyarakat Jember, diharapkan turut menjaga, melindungi dan melestarikan busana pengantin Jember Sari dengan cara menggunakan busana, riasan dan tata rumpit busana pengantin Jember Sari.
5. Pembaca, diharapkan dapat menambah kajian dan menambah referensi tentang Perkembangan Busana Pengantin Jember Sari di Kabupaten Jember Tahun 2005-2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. B. 2006. "Pertumbuhan Kota Jember dan Munculnya Budaya Pandhalungan". *Makalah Konferensi Nasional*. Jakarta: Konferensi Nasional Sejarah VIII. 14-17 November.
- Arifika, A. H. 2016. "Peran Pelatiha Tata Rias Pengantin Jember Sari terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Lokalitas Jember di Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI". *Skripsi*. Jember: Program Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan Universitas Jember.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Condronogoro, M. 2010. *Memahami Busana Adat Keraton Yogyakarta: Warisan Penuh Makna*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Depdikbud. 1997. *Gelar Busana dan Perlengkapan Upacara Pengantin Se Jawa*. Direktorat Permuseuman.
- Gottschalk, L. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. 1985. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Hanafie, S.R.D.R. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Andi.
- <https://www.youtube.com/watch?v=cr9r4mi-nMc> diakses pada 12 Maret 2019
- <https://www.youtube.com/watch?v=SiAqrcWmmGw> diakses pada 12 Maret 2019
- <http://www.dppharpimelati.com/index.php/profil/sejarah> diakses pada tanggal 20 Mei 2019
- Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kirana, I. D. 2017. "Kajian Tentang Tata Rias Pengantin Sekar Kedaton Wetan Banyuwangi". *Jurnal Tata Rias*.06 (1):116-124.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lestari, P. 2007. "Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda." *Tugas Akhir*. Semarang: Program Diploma III Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

- Mahfouz, S. M. 2013. "America's Melting Pot or The Salad Bowl: The Stage Immigrant's Dilemma." *Journal of Foreign Language, Cultures & Civilization*. 01 (02):7.
- Mulyono, D. 2002. *Mutiara Dibalik Tata Cara Pengantin Jawa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Olgaria, C.N. 2017. "Kajian Tata Rias Pengantin Tradisional Jember Sari Jawa Timur". *Jurnal Tata Rias*.06 (3):43-51.
- Purba, G. 2018. "Konsep Salad Bowl dalam Membangun Demokrasi di Amerika (Studi Analisis Konsep Salad Bowl)." *Skripsi*. Medan: Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatra Utara.
- Riyanto, A. 2003. *Desain Busana*. Bandung: Yapendo.
- Sari, P.S. 2010. *Teknik Mendesain Baju Sendiri Secara Otodidak*. Bekasi: Laskar Aksara.
- Sjamsuddin, H. 2016. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Suratman, dkk. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Malang: Intimedia.
- Sutarto, A. 2006. Sekilas Tentang Masyarakat Pandalungan. *Makalah Nasional*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. 7-10 Agustus.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Wahyuningsih, dkk. 2015. *MADURA: Masyarakat, Budaya, Media dan Politik*. Madura: Puskakom Publik.
- Wibisono, B dan Haryono Akhmad. 2016. *Wacana Perkawinan Tapal Kuda*. Jember: Penerbit Tapal Kuda.
- Yuliasutik, L. 2015. *Tata Rias Pengantin Jember Sari*. Jember. DPC HARPI "MELATI".
- Yuswadi, H. 2005. *Melawan Demi Kesejahteraan, Perlawanan Petani Jeruk terhadap Kebijakan Pembangunan Pertanian Jember*. Jember: Kompyawisda.
- Zoebazary, M.I. 2017. *Orang Pandalungan: Penganyam Kebudayaan di Tapal Kuda*. Jember: Paguyuban Pandhalungan Jember.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran A. Matriks Penelitian

Tema Penelitian	Judul Penelitiann	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Sumber Data
Sejarah Kebudayaan	Perkembangan Busana Pengantin Jember Sari di Kabupaten Jember Tahun 2005-2018d	Penelitian Sejarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Heuristik</li> <li>2. Kritik</li> <li>3. Interpretasi</li> <li>4. Historiografi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Latar Belakang Lahirnya Busana Pengantin Jember Sari Tahun 2005?</li> <li>2. Bagaimana Proses Pengkajian Hingga Penetapan Busana Pengantin Jember Sari Sebagai Busana Pengantin Khas Di Kabupaten Jember?</li> <li>3. Bagaimana Dinamika Busana Pengantin Jember Sari Tahun 2005-2018?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku</li> <li>2. Dokumen</li> <li>3. Wawancara</li> </ol>

*Sumber: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember*

## Lampiran B. Pedoman Penelusuran/Pengumpulan Sumber Sejarah

No	Jenis Data Dan Penelitian	Informan	Satuan Wilayah	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Latar Belakang Lahirnya Busana Pengantin Jember Sari Tahun 2005	1. Lilik Yuliasutik 2. Purwani Suciwati	Kabupaten Jember	Lisan Tertulis	Observasi Wawancara Dokumen
2.	Proses Pengkajian Hingga Penetapan Busana Pengantin Jember Sari Sebagai Busana Pengantin Khas Di Kabupaten Jember	1. Lilik Yuliasutik 2. Purwani Suciwati	Kabupaten Jember	Lisan Tertulis	Observasi Wawancara Dokumen
3.	Dinamika Busana Pengantin Jember Sari Tahun 2005-2018	1. Lilik Yuliasutik 2. Purwani Suciwati 3. Anisah 4. Lin Turillah 5. Nury Narulyta Maharany	Kabupaten Jember	Lisan Terulis	Observasi Wawancara Dokumen

*Sumber: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember*

**Lampiran C. Daftar Informan**

No	Nama	Alamat	Umur	Pekerjaan	Waktu Wawancara
1	Lilik Yulastutik	Perumahan Tegal Besar Permai I Blok H No. 8	64	Ketua DPC HARPI MELATI Kabupaten Jember  Penggali Jember Sari	18 Mei 2018  5 Maret 2019
2	Purwani Suciyani	Jalan Bandeng No. 25 Mangli	61	Perias Pengantin Penggali Jember Sari	14 Maret 2017
3	Anisah	Jalan Udang Windu No. 16 Mangli	47	Perias Pengantin Penggali Jember Sari	19Maret 2019.
4	Lin Turillah	Tanggul	54	Perias Pengantin	18 Maret 2019
5	Anisah Nury Narulyta Maharany	Jl. A. Yani, dusun Krajan, desa Umbulsari	21	Perias pengantin	10 Maret 2019

**Lampiran D. Pedoman Wawancara**

**Narasumber 1:**Lilik Yuliasutik(Ketua HARPI “Melati” cabang Kabupaten Jember, Penggali Jember Sari, perias pengantin)

1. Bagaimana awal mula munculnya gagasan Jember Sari?
2. Bagaimana proses saudara dalam mendatangi dukun-dukun manten yang ada di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana proses saudara dalam menggabungkan pengantin yang berasal dari dukun-dukun mantaen?
4. Bagaimana sejarah dari busana pengantin Jember Sari? Sketsa gambar busana?
5. Bagaimana proses pembuatan busana pengantin Jember Sari?Hambatannya apa saja?
6. Bagaimana saudara mendapatkan bahan-bahan busana pengantin Jember Sari?
7. Bagaimana perkembangan busana pengantin Jember Sari?
8. Dari busana pengantin Jawa, Madura dan Jember Sari manakah busana yang paling sering dipilih masyarakat dalam melangsungkan pernikahan?
9. Bagaimana unsur-unsur budaya yang masuk dalam busana pengantin Jember Sari?
10. Bagaimana proses pengkajian hingga penetapan busana pengantin Jember Sari sebagai busana pengantin khas di Kabupaten Jember?
11. Apa saja upaya yang dilakukan agar busana pengantin Jember Sari menjadi busana khas Kabupaten Jember?
12. Bagaimana peran pemerintah Kabupaten Jember dalam penetapan Jember Sari sebagai pengantin khas Jember?
13. Bagaimana upaya dalam memperkenalkan Jember Sari pada masyarakat?
14. Butuh waktu berapa lama dalam menjahit busana pengantin Jember Sari?
15. Bagaimana proses menjahit busana pengantin Jember Sari?
16. Kendala apa saja dalam menjahit busana pengantin Jember Sari?

**Narasumber 2:** Purwani Suciwati (Anggota HARPI “Melati” cabang Kabupaten Jember, Penggali Jember Sari, perias pengantin)

1. Sejak kapan menjadi perias pengantin Jember Sari?
2. Kendala apa saja dalam merias pengantin Jember Sari?
3. Bagaimana motif dari busana pengantin Jember Sari?
4. Apakah semua diperbolehkan modifikasi dalam busana pengantin Jember Sari?
5. Perpaduan unsur Jawa dan Madura dalam Jember Sari?
6. Bagaimana cara memakai busana Jember Sari?
7. Bagaimana proses lokakarya?

**Narasumber 3:** Anisah (Anggota HARPI “Melati” cabang Kabupaten Jember, Penggali Jember Sari, perias pengantin)

1. Sejak kapan menjadi perias pengantin Jember Sari?
2. Bagaimana proses pelatihan Jember Sari?
3. Bagaimana modifikasi busana pengantin Jember Sari?
4. Dalam Jember Sari mana aja yang boleh dimodifikasi?
5. Bagaimana proses ujian kompetensi Jember Sari?
6. Bagaimana seminar dan lomba Jember Sari?

**Narasumber 4:** Lin Turillah (Anggota HARPI “Melati” cabang Kabupaten Jember, perias pengantin)

1. Apa itu Jember Sari ?
2. Bagaimana busana pengantin Jember Sari yang pakem?
3. Apa perbedaan Jember Sari yang pakem dan modifikasi?
4. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai Jember Sari?
5. Apakah masyarakat banyak yang menggunakan Jember Sari dalam pernikahannya?

**Narasumber 5:** Nury Naluryta Maharany (Anggota HARPI “Melati” cabang Kabupaten Jember, perias pengantin)

1. Bagaimana proses pelatihan Jember Sari?
2. Mengapa saudara tertarik mengikuti pelatihan Jember Sari?
3. Pengetahuan apa saja yang anda dapat setelah mengikuti pelatihan Jember Sari?
4. Kendaka apa saja dalam pelatihan?
5. Apakah dalam pelatihan diajarkan Jember Sari modifikasi?
6. Bagaimanana cara merias pengantin Jember Sari Modifikasi?
7. Bagaimanana cara memakaikan busana pengantin Jember Sari Modifikasi?

**Lampiran E. Hasil wawancara**

**Narasumber 1**

Nama : Lilik Yuliasutik  
Waktu : 11 Mei 2018 dan 5 Maret 2019  
Usia : 64  
Tempat : Perumahan Tegal Besar Permai I Blok H No. 8

Sejarah adanya pengantin Jember Sari, awalnya bu Yuli ingin memcetuskan penganti daerah. karena di Jember tidak ada situs, akhirnya bu Yuli menggali dan mengadakan sendiri pengantin Jember Sari. Karena di Jember ini ada cerita mengenai puteri Jember Sari. Cerita tersebut berisi mengenai seorang wanita yang memimpin Jember. Pada waktu itu terdapat kerajaan yang makmur di wilayah selatan. Tetapi kerajaan tersebut didatangi perompak dan mambunuh seisi kerajaan, semuanya mati kecuali bayi perempuan, ketika sudah besar bayi tersebut diberi nama Jember Sari dan menjadi pemimpin. Akhirnya ia bisa membunuh perompak-perompak yang dulu pernah menjajah kerajan ayahnya. Puteri Jember Sari akhirnya meneruskan kerajaan ayahnya. Puteri Jember Sari mninggal saat masih gadis. Karena Puteri Jember Sari masih gadis jadi seolah-olah bu Yuli menikahnya dengan memberi nama tata rias pengantin Jember Sari.

Tahap pertama yaitu ber kunjung ke *dukun-dukun* manten diwilayah Jember sesuai mata angin. Akhirnya dikolaborasi menjadi pengantin Jember Sari dengan upacara dan cerita yang di buat kemudian disetujui oleh orang tua *dukun* pengantin. Awalnya diadakan sosialisasi dulu dengan tiga gaya manten yang berbau Jogja, ternyata dari pusat tidak boleh mengadopsi dari pegantin daerah lain. Lain dengan situs, yang menghidupkan arca yang ada di situs. Bu Yuli mengambil dari kekayaan alam Jember seperti mengambil dari bunga tembakau, daun tembakau, sebelum mengambil tembakau juga mengambil Jagung. Akhirnya diterima dipusat. Setela itu dikolaborasi, pertama saya melakukan sosialisasi.

Unsur-unsur Jawa dan Madura bisa dilihat dari nama-nama yang diberikan pada busana, rias dan aksesorisnya. Seperti kebaya yang dari bahasa Jawa, kain panjang warna sogan corak ronsoto itu berasal bahasa Jawa kalau

gelung itu diambil dari bahasa Madura. Busanan Jember Sari terdapat tiga warna yaitu hitam, hijau dan merah hati. Langkah pertama dalam proses penggabungan busana pengantin Jember Sari yaitu dengan membuat sketsa atau gambar busana pengantin. Sketsa dilakukan dengan menggunakan pensil dan kertas. Ketika dalam proses menggambar sketsa busana pengantin ini ada hal yang tidak pas, maka sketsa gambar dihentikan dan mulai menggambar sketsa dari awal lagi. Tujuannya agar gambar sketsa terlihat detailnya sehingga ketika diwujudkan dalam bentuk busana yang sebenarnya sesuai dengan apa yang direncanakan. Ketua HARPI benar-benar membuat sketsa yang bagus dan tidak seperti bentuk dari pengantin dari daerah lain. Setelah sketsa busana pengantin Jember Sari sudah jadi, sketsa tersebut di *scan* dan digambar melalui komputer agar hasilnya lebih maksimal. Langkah paling akhir adalah mewujudkan busana pengantin Jember Sari yang awalnya masih berupa gambar menjadi bentuk fisik.

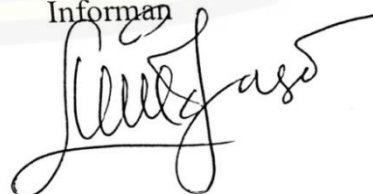
Proses pengkajian Jember Sari melalui beberapa proses diantaranya yaitu seminar, pembuatan buku, pra-lokakarya dan lokakarya nasional. Dalam lokakarya nasional ditunjukkan riasan, busana dan upacara adat temu manten Jember Sari. Perkembangan busana pengantin Jember Sari awalnya busana pakem dengan motif tembakau yg berada disekitar leher sampai dengan bawah kebaya, yang kedua ada penambahan motif dengan ditambah pohon tembakau, dan terakhir motif daun tembakau. Busana Jember Sari bisa dimodifikasi dengan menggunakan atasan brokat dan gaun. Tapi modifikasi hanya boleh dilakukan sebanyak 30%. Kainnya dulu menggunakan batik tulis sekarang menggunakan batik cetak.

peneliti



Alifatul Inaayah

Informan



Lilik Yuliasutik



## Narasumber 2

Nama : Purwani Suciwati  
Waktu : 14 Maret 2019  
Usia : 61  
Tempat : Jalan Bandeng No. 25 Mangli

Ibu Purwani sudah menjadi perias Jember Sari sudah lama, bahkan ibu purwani ikut dalam Proses penggalian pengantin Jember Sari ini menghabiskan waktu kurang lebih selama 2 tahun yaitu dari tahun 2005-2007. Yang digalii dari *dukun-dukun manten* bukan hanya bentuk fisik dari pengantinnya yaitu riasan, busana, selop, tetapi juga upacara adat pengantin. Pada daerah Jember ini memiliki adat yang bermacam-macam, seperti menggunakan sapu lidi, menggunakan bunga setaman, menggunakan batu dan yang lainnya. Setelah mendatangi *dukun-dukunmanten* tim Pnggali TRP Jember Sari melakukan penggabungan, dikelompokkan apa saja yang sama dan apa saja yang berbeda. Setelah dikelompokkan, tim penggali mengkolaborasi hasil penggalian.

Bagi ibu Purwani tidak ada kendala dalam merias dan memakaikan busana Jember Sari karena memang sudah terbiasa merias dari dulu. Busana pengantin Jember Sari terdiri dari kebaya kutubaru serta kain. Bahan dari kebaya yang digunakan adalah bahan beludru. Cara memakai busana pengantin putra Jember Sari: 1)Memakai selop terlebih dahulu untuk mengatur ketinggian kain dengan lantai. 2) Memakaikan kain panjang motif ronsoto, yaitu dengan cara dibelitkan dengan hasil akhir wiru berada dibagian depan. 3) Memakaikan bekap. 4) Memkaikan sabuk timang sesuai dengan warna beskap. 5) Memasang keris rejasa yang diletakkan dipinggang depan sebelah kanan dan diberi bunga kolong keris. 6) Memasang uden dan renggan. 7) Memasang sumping ndok remmek yang ditelatakan pada telinga sebelah kanan. 8)Memakaikan kalung melati ronce Janggal Mangambar.

Yang menjadi ciri khas pada riasa pengantin putri adalah paesnya. Terdapat tiga bentuk paes Jember Sari yaitu gunungan, ron soto dan godek bunga turi. Paes gunungan berbetuk seperti ujung telur ayam yang berukuran tiga jari, dari pangkal alis diukur ketas kurang lebih tiga jari. Paes ron soto daun tembakau

letaknya disamping kanan dan kiri paes gunungan. Ukurannya dua jari dengan jumlah 6 buah, 3 buah disebelah kiri dan 3 buah disebelah kanan. Dinamakan paes ronsoto karena bentuknya seperti ujung daun tembakau. Paes godek berbentuk bunga turi berjumlah dua buah diletakkan dibagian kanan dan kiri sebelah paes ron soto, ukurannya satu jari dari pangkal telinga. Paes godek bunga turi memiliki bentuk melengkung kebawah. Setelah sketsa selesai, selanjutnya diberi warna hitam dari pidih menggunakan welat dan dioleh dari bawah keats atau dari ujung ke pangkal.

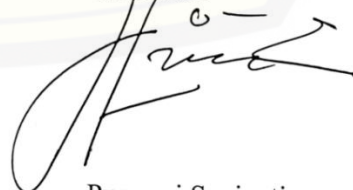
Yang membedakan dari pengantin Jember Sari dengan pengantin Jawa adalah adanya kembar daun daun yang terdiri dari lima daun yaitu: 1) daun Kemuning yang memiliki makna filosofis membawa nama harum dari pengantin. 2) daun Pureng, memiliki makna filosofis bagi pengantin agar tidak mudah marah dan saling memberi kesejukan satu sama lain, ini diambil dari nama puring yaitu agar pengantin tidak *uring-uringan*. 3) daun Alang-alang, memiliki makna filosofis agar kehidupan pengantin dilindungi oleh Allah SWT serta tidak ada halangan yang menghambat jalannya pernikahan mempelai. 4) daun Bayam, melambangkan kehidupan yang *ayem tenterem* (aman dan damai), tidak banyak konflik seperti sederhananya bentuk daun dan sejuhnya warna hijau pada sayur bayam. 5) Daun Kluwe, memiliki makna rezeki yang *luweh-luweh* atau berlebih, berkecukupan yang tidak hanya dinikmati sendiri namun juga mengalir pada lingkungan.

peneliti



Alifatul Inaayah

Informan



Purwani Suciwati

**Narasumber 3**

Nama : Anisah  
Waktu : 19 Maret 2019  
Usia : 47  
Tempat : Jalan Udang Winduno 16 Mangli

Ibu Anisah turut serta dalam mendampingi penggalian. Busana pengantin yang pakem adalah kebaya kutubaru menggunakan bahan, beskap dengan tiga motif tembakau. Sedangkan busana modifikasi menggunakan bahan brokat. Pemakaian busana modifikasi lebih sederhana jika dibandingkan dengan busana pakem. Cara Memakaibusana pengantin Jember Sari:

1. memakai seluop terlebih dahulu
2. memakai kain
3. pengantin dipersilakan duduk untuk dipasang setagen dipasang dengan cara dibelitkan mulai dari pinggul sampai panjang setagen habis.
4. setelah memakai setagen kemudian dibalut lagi dengan longtorso.
5. memakaikan kebaya.
6. memakaikan akseoris

Dalam pelatihan Jember Sari diajarkan mulai dari teori, praktek meronce dan praktek rias serta memakaikan busana. Sedangkan dalam ujian kompetensi yang dilakukan adalah ujian secara teori dan ujian praktek tata rias, tata rambut dan tata busana.

peneliti



Alifatul Inaayah

Informan



Anisah

**Narasumber 4**

Nama : Lin Turillah  
Waktu : 18 Maret 2019  
Usia : 54tahun  
Tempat : Tanggul

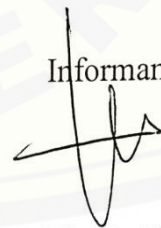
Pengantin Jember Sari merupakan pengantin khas daerah Kabupaten Jember yang merupakan hasil dari akulturasi budaya Jawa dan Madura. Pengantin Jember Sari memiliki upacara adat. Selain upacara, pengantin Jember Sari juga terdiri dari tata rias, tata rambut dan busana pengantin. Tata rias pengantin busana pengantin Jember Sari terdiri dari pemakaian bedak pada seluruh wajah, riasan alis, riasan hidung, riasan mata, riasan pipi, riasan bibir, riasan dahi atau paes. Pada riasan rambut terdiri dari pembuatan sanggul dan pemakaian aksesoris pelengkap. Busana pengantin Jember Sari terdiri dari kain yang dipakaian pada bagian bawah, kebaya kutubaru, setagen, serta selop. Agar busana pengantin Jember Sari tambah dikenal oleh masyarakat Jember secara luas maka perlu diadakan promosi, seminar, lomba maupun pameran agar Jember Sari diminati oleh masyarakat sendiri. Masyarakat Jember yang berada diaerah pinggir belum terlalu familiar dengan Jember Sari.

peneliti.



Alifatul Inaayah

Informan



Lin Turillah

**Narasumber 5**

Nama : Nury Narulyta Maharani  
Waktu : 10 Maret 2019  
Usia : 21  
Tempat : Jl. A. Yani, dusun Krajan, desa Umbulsari.

Proses pelatihan Jember Sari diajarkan mulai dari teori, praktek meronce dan praktek rias serta memakaikan busana. Sedangkan dalam ujian kompetensi yang dilakukan adalah ujian secara teori dan ujian praktek tata rias, tata rambut dan tata busana. Mbak Nury tertarik dengan pelatihan Jember Sari karena ingin memahami dan melestarikan budaya khas Jember khususnya dalam bidang rias pengantin. Kendala yang dihadapi dalam proses pelatihan adalah meronce melati karena membutuhkan ketelitian dan konsentrasi. Misalnya pada saat meronce bando. Merias Jember Sari modifikasi tidak ada bedanya dengan merias Jember Sari yang pakem. Cara memakaikan busana juga lebih sederhana.

peneliti



Alifatul Inaayah

Informan



Nury Narulyta M

**Lampiran F. Surat penelitian**  
**Surat penelitian 1**

The image shows a formal letter on the official letterhead of Universitas Jember. The letterhead includes the university's logo, the name of the institution, and the faculty: 'KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN'. It also provides the address, phone numbers, and website. The letter is dated '19 FEB 2019' and has the number '14 07 /UN25.1.5/LT/2019'. The subject is 'Permohonan Izin Penelitian'. The recipient is the 'Kepala Badan Kesbang dan Politik Jember'. The letter explains that the sender needs data for a thesis on 'Perkembangan Busana Pengantin Jember Sari Tahun 2005-2018' and requests permission and information from the recipient. The letter is signed by 'Prof. Dr. Suratno, M.Si.' with NIP. 1967062519920310003.

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330234, 334267, 337422, 333147 \* Faksimile: 0331-339029  
Laman: www.fkip.uoj.ac.id

Nomor **14 07 /UN25.1.5/LT/2019** 19 FEB 2019  
Lampiran :-  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Badan Kesbang dan Politik  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Alifatul Inaayah  
NIM : 150210302068  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Waktu : Semester 8

Bermaksud mengambil data tentang "Perkembangan Busana Pengantin Jember Sari Tahun 2005-2018" di Instansi yang saudara pimpin selama bulan Februari 2019 - April 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

Tembusan Yth.

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2. Kepala Dinas Pendidikan
3. Sdr. Ketua DPC HARPI MELATI

  
Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 1967062519920310003

*Sumber: Koleksi Pribadi Penulis*

Surat penelitian 2

 **PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Pariwisata dan  
Kebudayaan Kab. Jember  
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember  
3. Ketua DPC HARPI MELATI  
di - JEMBER

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 072/370/415/2019  
Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman  
Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan  
Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan  
Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat  
Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 19 Pebruari 2019 Nomor :  
1407/UN25.1.5/LT/2019 perihal Permohonan Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama / NDM. : Alfahul Inayah / 150210302068  
Instansi : Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember  
Keperluan : Mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi tentang :  
"Perkembangan Busana Pangantin Jember Sari Tahun 2005 - 2018"  
Lokasi : 1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jember  
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Jember  
3. DPC HARPI MELATI  
Waktu Kegiatan : Pebruari s/d April 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara  
memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

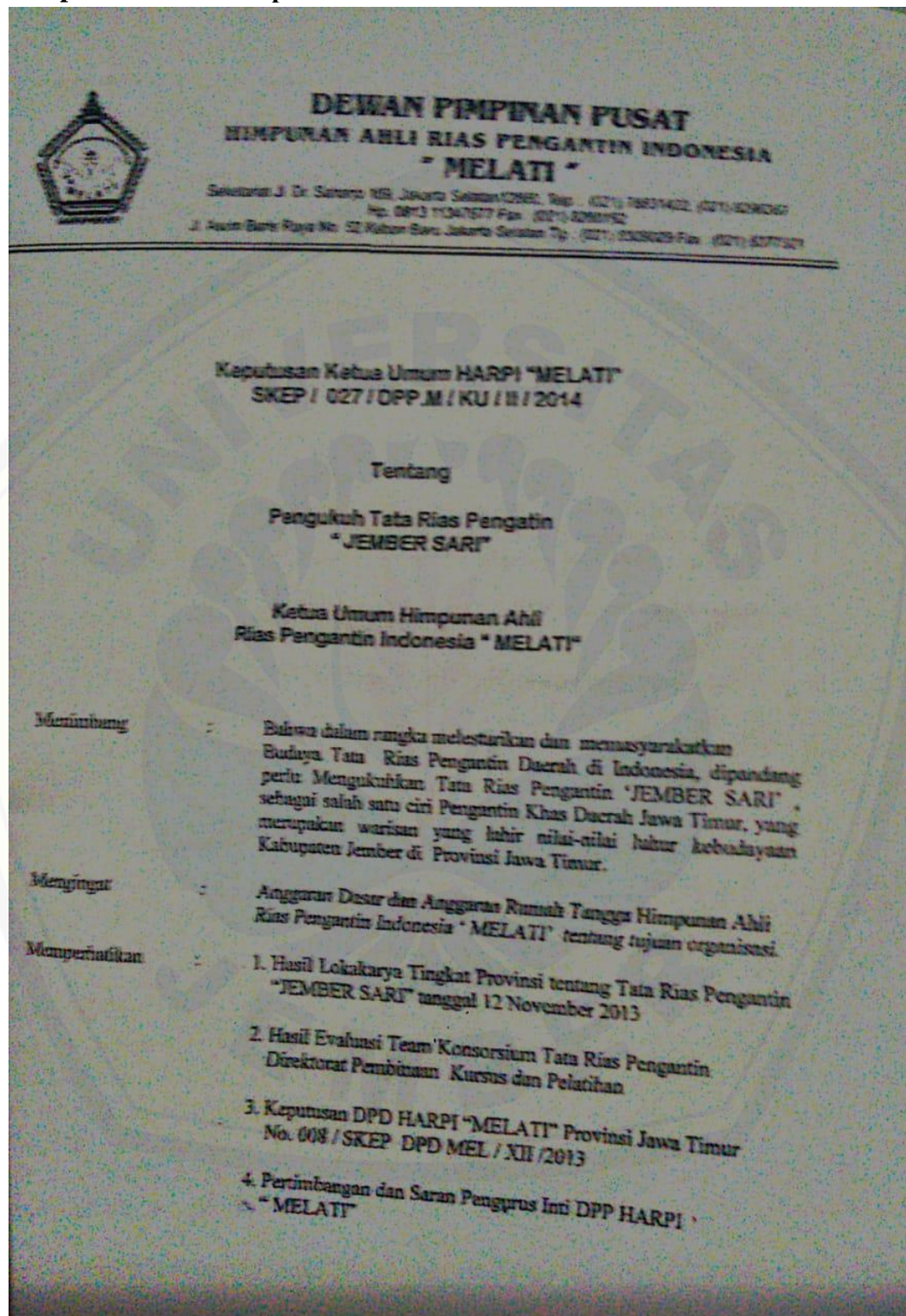
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 19-02-2019  
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER  
Sekretaris  
  
Drs. HERY WIDODO  
Pembina Tk. I  
NIP. 1951122-198812 1 001

Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;  
2. Yang bersangkutan.

Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Lampiran G. Surat Keputusan Ketua Umum HARPI "Melati"







Sumber: Buku Tata Rias Pengantin Jember Sari

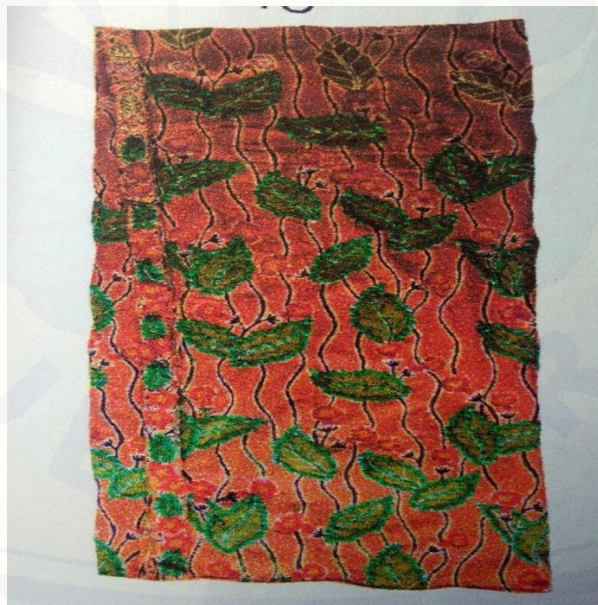
**Lampiran H. Foto Busana pengantin Jember Sari**

**Gambar H 1. Kebaya Kutubaru dan Beskap Jember Sari**



*(Sumber: Buku Tata Rias Pengantin Jember Sari)*

**Gambar H 2. Kain Jarit Ronsoto**



*(Sumber: Buku Tata Rias Pengantin Jember Sari)*

**Gambar H 3. Busana Pengantin Jember Sari Motif Pertama**



*(Sumber: Buku Tata Rias Pengantin Jember Sari)*

**Gambar H 4. Busana Pengantin Jember Sari Motif Kedua**



*(Sumber: Koleksi Lilik Yuliasutik)*

**Gambar H 5. Busana Pengantin Jember Sari Motif Ketiga**



*(Sumber: Koleksi Nury Naluryta Maharany)*

**Gambar H 6. Busana Pengantin Jember Sari Motif Ketiga Dalam Lokakarya Nasional**



*(Sumber: Koleksi Lilik Yuliasutik)*

**Gambar H 7. Busana Pengantin Jember Sari Modifikasi**



*(Sumber: Koleksi Lilik Yuliastutik)*

**Gambar H 8. Busana Pengantin Jember Sari Modifikasi**



*(Sumber: Koleksi Gusti Agung Priastiningrum)*

**Gambar H 9. Busana Pengantin Jember Sari Modifikasi**



*(Sumber: Koleksi Nury Naluryta Maharany)*

**Gambar H 10. Busana Pengantin Jember Sari Modifikasi**



*(Sumber: Koleksi Lilik Yuliasutik)*

**Gambar H 11. Busana Pengantin Jember Sari Pakem dan Modifikasi**



*(Sumber: Koleksi Lilik Yuliastutik)*

**Gambar H 12. Busana Pengantin Jember Sari Pakem dan Modifikasi**



*(Sumber: Koleksi Lilik Yuliastutik)*

**Lampiran I. Foto Wawancara**



**Gambar I 1 Wawancara dengan Ibu Lilik Yuliasutik**

*Sumber: Koleksi Pribadi Penulis*



**Gambar I 2. Wawancara dengan Ibu Purwani Suciyati**

*Sumber: Koleksi Pribadi Penulis*





**Gambar I3. Wawancara dengan Ibu Anisah**

*Sumber: Koleksi Pribadi Penulis*



**Gambar I 4. Wawancara dengan Ibu Lin Turillah**

*Sumber: Koleksi Pribadi Penulis*



**Gambar I . Wawancara dengan Mbak Nury Naluryta**

*Sumber: Koleksi Pribadi Penulis*